

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini akan mengetengahkan mengenai intisari hasil penelitian serta beberapa saran perbaikan untuk pihak terkait setelah mendapatkan kejelasan dari hasil penelitian.

#### **A. Kesimpulan.**

Memperhatikan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran maternal reflektif bahasa Indonesia di kelas dasar 1 (D.1) SLB Bagian B. (tunarungu). Kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode maternal reflektif dalam Pengajaran bahasa Indonesia di SLB B sudah diterapkan walaupun belum terpola dan penyajiannya belum sistematis. Ini disebabkan guru belum memiliki rujukan secara khusus yang dapat digunakan sebagai acuan.
2. Pengalaman, kemauan dan kompetensi profesionalisasi guru, heterogenitas kemampuan dan karakteristik ketunarunguan, motivasi dan harapan siswa sasaran, kurikulum, intensitas pengajaran dan optimalisasi prasarana dan sarana yang tersedia memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk mewujudkan model program pembelajaran

maternal reflektif bahasa Indonesia.

3. Model program pembelajaran maternal reflektif bahasa Indonesia yang dikembangkan, efektif di kelas dasar 1 (D.1) SLB Bagian B (tunarungu). Walaupun demikian, hasil ini belum merupakan informasi yang lengkap, karena dalam ujicoba penerapan model tersebut tanpa menggunakan kontrol.

4. Unjuk kerja guru dalam menyajikan model program pembelajaran selama pelaksanaan ujicoba berlangsung, menunjukkan peningkatan-peningkatan dari setiap pertemuannya. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada aspek yang ditetapkan segera diperbaiki untuk meningkatkan pada kondisi berikutnya. Beberapa aspek yang memerlukan perbaikan meliputi: kemampuan menggunakan media komunikasi dalam percakapan, kemampuan menggunakan metode tangkap dan peran ganda, kemampuan merespon ungkapan siswa yang bervariasi, ketrampilan memvisualisasikan, ketrampilan menyusun deposit dan kemampuan menjelaskan deposit serta kemampuan memberikan layanan individual.

5. Pengaruh dari penerapan model program pembelajaran maternal reflektif bahasa Indonesia dapat disimak dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa. Peningkatan hasil belajar, baik Secara kuantitas maupun secara kualitas selama ujicoba belum menunjukkan perkembangan yang konsisten pada setiap pertemuannya, walaupun demikian

pada akhirnya bersamaan dengan meningkatnya kualitas unjuk kerja guru, perolehan hasil belajar siswa, terutama sekali secara kualitas menunjukkan perkembangan yang berarti. Dilihat dari kemampuan siswa secara individual yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa dalam ujicoba model program pembelajaran maternal reflektif bahasa diduga penyebabnya, yakni: tingkat kehilangan kemampuan mendengar, kondisi mental (kecerdasan), dan kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa.

## **B. Rekomendasi.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari temuan-temuan selama penelitian, berikut ini direkomendasikan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk :

### **1. Guru.**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model program pembelajaran maternal reflektif bahasa Indonesia, yakni :

a. Model program pembelajaran maternal reflektif bahasa dapat berjalan dengan baik manakala ada saling kepercayaan antara siswa dan guru. Untuk itu, dalam mengawali kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan kontak bathin untuk saling mempercayai dan menghargai keberadaan masing-masing. Strategi yang dapat digunakan dengan cara ekspresi wajah bercerita, yang menunjukkan ketulusan dan

kesungguhan untuk membantu mereka, misalnya mimik muka, senyuman, pandangan, gerak tubuh dan lainnya yang dapat menimbulkan rasa simpati. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan stimulus agar siswa mau mengungkapkan perasaan, keinginan, harapan dan gagasan-gagasannya sebagai dasar untuk dijadikan bahan pelajaran.

b. Dalam model program pembelajaran maternal reflektif bahasa, percakapan merupakan poros pembelajaran. Untuk itu, pupuklah iklim percakapan agar berlangsung secara bebas, spontan dan terarah serta hadirkan sikap emphati dan fleksibilitas berbahasa, gunakan bahasa yang lazim, bahasa sehari-hari melalui metode tangkap dan peran ganda serta mengacu kepada tahapan-tahapan yang dirancang dan cermati situasi kelas. Karena itulah dalam melakukan percakapan, guru diharapkan dapat : tanggap terhadap suara atau gerak siswa, masuk ke dalam pikiran siswa, bertukar pikiran dengan siswa (bukan tanya-jawab), memperluas topik percakapan melalui asas kontras (provokasi) namun tetap aktual dan situasional serta setiap kosakata atau ungkapan yang muncul dalam percakapan yang belum difahami siswa, segera visualisasikan, dengan cara : menuliskan, meragakan dengan bahasa badan, isyarat bahasa Indonesia (Indonesian sign system) atau dengan ejaan jari. Dalam memvisualisasikan, aktifkan siswa melalui penugasan-penugasan untuk memvisualisasikan sendiri. Misi

kegiatan ini disamping untuk memperjelas antara persepsi auditoris dengan persepsi visual juga untuk melatih siswa menulis atau menjelaskan.

c. Agar mendapatkan gambaran yang utuh mengenai pokok persoalan yang dipercekapkan, susunlah hasil percakapan menjadi bahan/materi yang lengkap dan utuh dalam suatu deposit, dengan cara: kosakata, ungkapan-ungkapan, gagasan-gagasan yang belum lengkap disusun menjadi suatu cerita yang utuh dengan menggunakan struktur bahasa yang benar dan tugas siswa untuk menyalinnya. Misi kegiatan ini untuk merelevansikan bahan dengan tujuan yang ditargetkan, menambah penguasaan kosakata, melatih belajar membaca teknis dan menangkap maknanya serta melatih menulis (menyusun) karangan atau cerita.

Untuk memberikan pemahaman terhadap deposit yang telah disusun, berikan penjelasan-penjelasan dan tanya-jawab. Dalam memberikan penjelasan, perlu diperhatikan, yakni :  
ujaran seritmis-ritmisnya dengan intonasi dan irama secara wajar dengan menggunakan artikulasi yang tepat, keterarahsuaraan dan keterarahwajahan waktu menjelaskan. Kegiatan menjelaskan dapat juga dilakukan dengan tanya-jawab atau menugasi siswa, misalnya menugasi siswa untuk membacakan kembali deposit secara klasikal atau individual, dan ujaran siswa yang belum sempurna langsung dikoreksi saat itu.

d. Model program pembelajaran maternal reflektif bahasa, selain diarahkan terhadap penguasaan materi pengetahuan, juga untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi secara verbal dengan baik dan benar (trampil bercakap dengan lingkungan, trampil membaca dan menulis, trampil menangkap ujaran orang lain dan trampil bercerita dan mengarang) sebagai dasar untuk mempelajari pengetahuan lain. Untuk itu, diperlukan latihan (pelajaran) pendukung yakni: latihan bina persepsi bunyi dan irama (latihan menyimak) dan latihan artikulasi.

e. Media mengajar yang mendukung langsung program pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode maternal reflektif yaitu interaksi insani, lingkungan sekitar, minat dan pengalaman siswa.

f. Agar mempermudah memberikan layanan, aturlah kursi siswa membentuk setengah lingkaran dan gunakan alat bantu mendengar (ABM) kelompok.

## 2. Kepala Sekolah, Orang tua, Pembina Asrama.

Dukungan positif dan sikap responsif dari kepala sekolah, orang tua dan pembina asrama terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi anak, khususnya berbahasa verbal, merupakan faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan anak. Untuk itu, disarankan agar : a). kepala



sekolah memberikan aturan-aturan yang mengharuskan anak untuk membiasakan menggunakan media komunikasi secara wajar (lisan) dalam lingkungan sekolah dan memberikan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar, b). orang tua menerima kehadiran mereka dengan segala keberadaannya dan selalu memberikan bimbingan untuk menyadari ketunaannya serta selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan sosialisasi dalam masyarakat yang lebih luas (masyarakat mendengar) dan yang tidak kalah pentingnya selalu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah sehingga terjadi sinkronisasi apa yang didapat sekolah dengan di rumah, c). pembina asrama sebagai pengganti orang tua dan penerus program sekolah, agar mengamankan setiap anjuran, aturan, budaya-budaya positif sekolah; memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya; membantu membimbing dan menanamkan rasa percaya diri dan sikap optimistik, membantu memecahkan masalah-masalah kesulitan yang berkaitan dengan program sekolah dan lainnya, memonitoring setiap kemajuan yang berhasil dicapai anak dan menindaklanjutinya.

### 3. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini mampu mengembangkan model program pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan

metode maternal reflektif di kelas dasar 1 (D.1) Sekolah luar biasa bagian B (tunarungu), namun hasilnya belum bisa digeneralisasikan kedalam lingkup yang lebih luas, dalam arti model ini hanya berlaku pada kelas ujicoba atau pada kelas yang memiliki karakteristik yang sederajat dengan yang diteliti. Ciri-ciri tersebut meliputi; latar belakang pendidikan guru, pernah mengikuti penataran metode maternal reflektif, memiliki pengalaman mengajar yang cukup di kelas rendah, mampu menstimuli siswa untuk melakukan percakapan, trampil menggunakan asas kontras dalam percakapan untuk merelevansikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta kondisi kemampuan siswa yang heterogen dari segi ketunarunguan, kecerdasan, dan motivasi belajarnya.

Meskipun model program yang dirancang oleh peneliti cukup efektif, namun karena ujicoba penerapannya bersifat terbatas dan tidak menggunakan kontrol, maka hasilnya belum dapat memberikan informasi yang lengkap. Untuk itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini dalam lingkup yang luas serta subyek dan lokasi penelitian ddalam skala besar.



